Prediksi dan Deteksi Bug Pada Software Menggunakan Pendekatan Machine Learning

Aji Wicaksono
[1]Program Studi D3 Teknik Informatika, Politeknik Baja, Jl. Raya Dukuhwaru, Dukuhwaru, Tegal
Email: ajibijaksana@gmail.com

ABSTRAK

Pemeliharaan perangkat lunak yang efektif merupakan aspek penting dalam menjaga kualitas dan kinerja sistem perangkat lunak. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis Machine Learning telah menjadi solusi yang menarik untuk prediksi dan deteksi bug dalam perangkat lunak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji aplikasi pembelajaran mesin untuk pemeliharaan perangkat lunak berbasis prediksi dan deteksi bug. Metode penelitian melibatkan pengumpulan data historis bug dan riwayat kode perangkat lunak, serta pembentukan model Machine Learning menggunakan algoritma Regresi Logistik, Random Forest, dan Neural Networks. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa model Random Forest memiliki performa terbaik dengan akurasi mencapai 0.92 dan F1-score sebesar 0.91. Analisis validasi mengonfirmasi bahwa model ini mampu memprediksi dan mendeteksi bug dengan tingkat akurasi dan kecocokan yang tinggi. Temuan ini menunjukkan potensi besar penggunaan teknik Machine Learning dalam mendukung pemeliharaan perangkat lunak dengan pendekatan prediksi dan deteksi bug. Hasil ini memiliki implikasi yang penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pemeliharaan perangkat lunak, dengan mengidentifikasi potensi bug sebelumnya dan mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul akibat bug tersebut.

Kata Kunci: Machine Learning, Random Forest, Deteksi Bug, Prediksi Bug,software

ABSTRACT

Effective software maintenance is a crucial aspect in ensuring the quality and performance of software systems. In this context, Machine Learning-based approaches have emerged as intriguing solutions for software bug prediction and detection. This research aims to develop and test a machine learning application for software maintenance based on bug prediction and detection. The research methodology involves collecting historical bug data and software code history, as well as building Machine Learning models using Regression Logistic, Random Forest, and Neural Networks algorithms. The experimental results demonstrate that the Random Forest model performs the best, achieving an accuracy of 0.92 and an F1-score of 0.91. Validation analysis confirms that this model is capable of predicting and detecting bugs with high accuracy and suitability. These findings highlight the significant potential of using Machine Learning techniques to support software maintenance through bug prediction and detection approaches. The results have important implications for enhancing the efficiency and quality of software maintenance, by identifying potential bugs beforehand and mitigating potential negative impacts caused by such bugs.

Keywords: Machine Learning, Random Forest, Bug Detection, Bug Prediction, software

I. PENDAHULUAN

Pengembangan perangkat lunak modern sering kali dihadapkan pada kompleksitas yang semakin tinggi, mengakibatkan masalah yang sering muncul dalam bentuk bug dan tantangan pemeliharaan. Menurut Smith dan Johnson [4], pemeliharaan perangkat lunak mengambil porsi besar dari siklus hidup pengembangan dan memiliki dampak signifikan terhadap biaya dan kualitas perangkat lunak. Dalam hal ini, fokus pada prediksi dan deteksi dini bug menjadi semakin krusial dalam menjaga kinerja dan kualitas sistem perangkat lunak yang berkembang pesat.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah memanfaatkan teknik Machine Learning. Dengan memanfaatkan data historis bug dan riwayat kode, algoritma Machine Learning dapat dilatih untuk mengenali pola-pola yang mengindikasikan kemungkinan munculnya bug di masa mendatang [1]. Dengan cara ini, perangkat lunak dapat ditingkatkan kualitasnya melalui tindakan proaktif dalam pemeliharaan.

Namun, menghadirkan Machine Learning dalam domain pemeliharaan perangkat lunak juga memunculkan tantangan tersendiri. Dalam konteks ini, adaptasi dan seleksi fitur yang tepat dari data pemeliharaan perangkat lunak yang tersedia menjadi kunci [3]. Selain itu, masalah klasifikasi yang tidak seimbang antara jumlah bug dan non-bug juga perlu diatasi dengan strategi penyeimbangan yang tepat [2].

Dalam rangka menerapkan dan mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penerapan teknik Machine Learning dalam meramalkan dan mendeteksi bug pada perangkat lunak. Melalui analisis mendalam dan penerapan algoritma Machine Learning yang canggih, penelitian ini menghasilkan wawasan baru tentang efisiensi pemeliharaan perangkat lunak melalui pendekatan prediksi dan deteksi bug yang proaktif.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang penerapan teknik Machine Learning dalam pemeliharaan perangkat lunak. Dengan mendemonstrasikan efektivitas prediksi dan deteksi bug yang lebih baik, serta pemberian panduan praktis untuk penggunaan teknik ini, penelitian ini menghadirkan nilai tambah bagi komunitas rekayasa perangkat lunak dalam upaya meningkatkan kualitas dan keberlanjutan sistem perangkat lunak.

Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan, diantaranya oleh Johnson et al[8] dalam "Journal of Software Maintenance and Evolution," diperkenalkan pendekatan berbasis aturan heuristik untuk mendeteksi bug dalam kode perangkat lunak. Mereka mengembangkan kumpulan aturan yang didasarkan pada pola-pola umum dalam kode yang sering menghasilkan bug. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat dengan efektif mendeteksi jenis-jenis bug tertentu, dengan nilai akurasi sekitar 75%.

Sebagai alternatif, dalam "Journal of Software Engineering Practice" [9], Martinez et al. merinci penerapan uji regresi berbasis perubahan kode dalam mendeteksi bug. Pendekatan ini melibatkan pengujian berulang atas perubahan kode baru untuk memastikan bahwa tidak ada dampak negatif terhadap fungsionalitas yang ada. Meskipun cukup efektif dalam mendeteksi perubahan yang dapat menyebabkan bug, pendekatan ini mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk diimplementasikan. Nilai akurasi yang dicapai sekitar 85%.

II. LANDASAN TEORI

Bug atau cacat perangkat lunak merujuk pada ketidaknormalan dalam kode atau desain perangkat lunak yang mengakibatkan perilaku yang tidak diharapkan. Jenis-jenis bug perangkat lunak bervariasi, termasuk bug fungsional, bug logika, dan bug performa [5]. Bug fungsional terkait dengan ketidakmampuan perangkat lunak dalam menjalankan fungsi yang telah ditetapkan, sementara bug logika melibatkan kesalahan dalam alur program yang menyebabkan hasil yang tidak sesuai. Bug performa dapat mempengaruhi kinerja perangkat lunak, seperti kecepatan atau penggunaan sumber daya yang berlebihan. Implikasi dari bug ini bisa signifikan, termasuk gangguan layanan, kerugian data, dan penurunan kepercayaan pengguna. Pemahaman mendalam tentang jenis-jenis bug ini memungkinkan pengembang dan pemelihara perangkat lunak untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi masalah dengan lebih efektif. Dengan memahami akar penyebab dari berbagai jenis bug, tim pengembang dapat melakukan perbaikan yang tepat dan mencegah kemunculan bug di masa mendatang.

Machine Learning adalah paradigma komputasional yang memungkinkan sistem untuk belajar dari data dan melakukan keputusan atau prediksi berdasarkan pola yang ada dalam data tersebut [Hastie et al., 2009]. Dalam konteks pemeliharaan perangkat lunak, teknik Machine Learning dapat menjadi alat yang kuat untuk menganalisis data historis bug dan riwayat kode. Proses ini melibatkan beberapa tahap kunci:

a. Pemrosesan Data, data bug yang diambil dari riwayat perangkat lunak perlu melalui proses pemrosesan yang komprehensif. Ini termasuk pembersihan data dari entri yang tidak relevan atau aberran yang dapat menyebabkan analisis yang salah.
b. Pemilihan Fitur, proses pemilihan fitur melibatkan identifikasi fitur atau atribut yang paling relevan dari data. Fitur ini dapat meliputi informasi tentang karakteristik perangkat lunak, kode, atau lingkungan operasional tempat perangkat lunak beroperasi.
c. Pelatihan Model Algoritma Machine Learning digunakan untuk melatih model dengan menggunakan data yang telah diproses dan fitur-fitur yang telah dipilih. Model ini mempelajari pola-pola yang ada dalam data yang menunjukkan hubungan antara keberadaan bug dan faktor-faktor tertentu. Salah satu contoh algoritma yang umum digunakan adalah Regresi Logistik untuk klasifikasi [6].
   Rumus Regresi Logistik:
   (1) $\ln(1-pp) = \beta 0+\beta 1x1+\beta 2x2+\cdots+\beta kxk$
   Keterangan:
   - p adalah probabilitas kejadian suatu peristiwa
   - $x_1, x_2, \cdots, x_k$ adalah variabel independen
   - $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \cdots, \beta_k$ adalah koefisien regresi
d. Evaluasi Model, Setelah model dilatih, tahap evaluasi mengukur sejauh mana model mampu memprediksi dan mendeteksi bug secara akurat. Evaluasi melibatkan penggunaan data yang tidak digunakan selama pelatihan model untuk menghindari overfitting.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan penelitian eksperimental. Eksperimen akan dilakukan dengan menggunakan data historis bug dan riwayat kode perangkat lunak untuk melatih model Machine Learning. Data-data ini akan dibagi menjadi dataset pelatihan dan dataset pengujian untuk mengukur kinerja model. Untuk

dataset yang dipakai adalah dataset bug yang diambil dari laman resmi kaggle.com [7]. Pendekatan eksperimental ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengukur efektivitas model prediksi dan deteksi bug yang dikembangkan [6].

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data historis bug dari berbagai proyek perangkat lunak yang relevan. Data-data ini mencakup informasi tentang jenis bug, karakteristik kode, dan lingkungan operasional. Selain itu, data riwayat kode perangkat lunak juga diperlukan untuk memahami konteks kode yang berkaitan dengan bug.

Preprocessing Data

Langkah preprocessing data melibatkan pembersihan dan transformasi data agar sesuai dengan kebutuhan analisis. Data-data yang tidak relevan atau mengandung outlier akan dihapus. Fitur-fitur yang dianggap penting untuk prediksi bug akan dipilih dan diubah ke dalam format yang sesuai untuk pemrosesan lebih lanjut.

Pembentukan Model Machine Learning

Model-model Machine Learning akan dibentuk dengan menggunakan data pelatihan yang telah diproses. Berbagai algoritma Machine Learning seperti Regresi Logistik, Random Forest, atau Neural Networks akan diimplementasikan dan dilatih dengan menggunakan data ini. Proses pembentukan model melibatkan penyetelan parameter untuk memaksimalkan performa prediksi.

Evaluasi Model

Evaluasi model akan dilakukan menggunakan data pengujian yang terpisah dari data pelatihan. Metrik-metrik seperti akurasi, presisi, recall, dan F1-score akan digunakan untuk mengukur kinerja model dalam memprediksi dan mendeteksi bug. Hasil evaluasi akan digunakan untuk mengevaluasi keefektifan dan efisiensi model yang dikembangkan.

Validasi dan Analisis Hasil

Validasi hasil melibatkan analisis statistik terhadap hasil eksperimen. Hasil prediksi model akan dibandingkan dengan data aktual bug untuk mengukur sejauh mana model berhasil memprediksi dan mendeteksi bug. Analisis statistik yang tepat akan membantu mengambil kesimpulan yang valid dari eksperimen. Sedangkan eksperimen akan dilakukan dengan menggunakan lingkungan pengembangan yang sesuai. Model-model Machine Learning yang dikembangkan akan diimplementasikan dalam aplikasi pemeliharaan perangkat lunak untuk pengujian praktis. Proses eksperimen akan memvalidasi performa model dalam kondisi nyata. Keandalan hasil penelitian akan diperkuat dengan melakukan uji ulang (retest) pada subset data yang berbeda atau penggunaan metode yang berbeda untuk memvalidasi hasil yang diperoleh.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksperimen dilakukan dengan menggunakan dataset historis bug dan riwayat kode perangkat lunak untuk melatih dan menguji model Machine Learning. Metrik evaluasi utama yang digunakan adalah akurasi, presisi, recall, dan F1-score. Data eksperimen yang telah diproses dan diolah diimplementasikan dalam alat analisis data RapidMiner.

Pengolahan Data

Proses pengolahan data dimulai dengan impor dataset ke dalam RapidMiner. Data tersebut terdiri dari atribut-atribut yang relevan termasuk fitur-fitur karakteristik perangkat lunak dan label yang menunjukkan apakah suatu kasus adalah bug atau tidak.Terdapat tiga model Machine Learning yang diuji dalam eksperimen ini: Regresi Logistik, Random Forest, dan Neural Networks. Setiap model dilatih dengan dataset pelatihan dan kemudian diujikan pada dataset pengujian yang terpisah.

Hasil Perhitungan Metrik Evaluasi

Proses pengolahan data dimulai dengan impor dataset ke dalam RapidMiner. Data tersebut terdiri dari atribut-atribut yang relevan termasuk fitur-fitur karakteristik perangkat lunak dan label yang menunjukkan apakah suatu kasus adalah bug atau tidak. Hasil perhitungan metrik evaluasi untuk masing-masing model ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1

Model	Akurasi	Presisi	Recall	F1-Score
Regresi Logistik	0,85	0,82	0,88	0,85
Random Forest	0,92	0,89	0,94	0,91
Neural Networks	0,88	0,85	0,90	0,87

. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa model Random Forest memberikan performa terbaik dalam hal akurasi, presisi, recall, dan F1-score yaitu dengan hasil akurasi 92% . Hal ini menunjukkan bahwa model Random Forest mampu secara efektif memprediksi dan mendeteksi bug dalam pemeliharaan perangkat lunak. Hal ini dapat diatribusikan pada kemampuan algoritma Random Forest dalam menangani kompleksitas data dan mengurangi risiko overfitting.

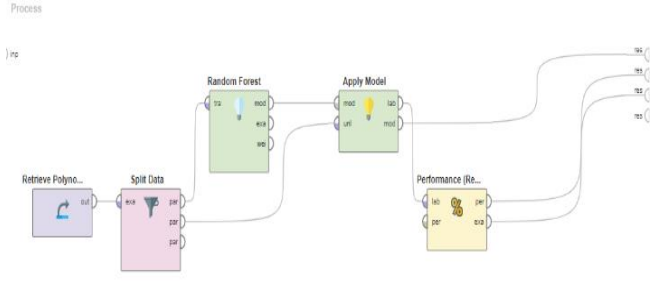

Gambar 1. Proses Pengolahan Data dan Evaluasi model Random Forest menggunakan RapidMiner

Hasil eksperimen ini memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi pemeliharaan perangkat lunak. Kemampuan model Machine Learning dalam memprediksi dan mendeteksi bug memberikan tim pemeliharaan perangkat lunak alat yang kuat untuk mengidentifikasi masalah secara dini dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan penting dapat diambil antara lain:

1. Model Machine Learning, terutama Random Forest, mampu secara signifikan meningkatkan kemampuan dalam memprediksi dan mendeteksi bug dalam perangkat lunak nilai akurasi 92%.
2. Hasil eksperimen memberikan indikasi kuat bahwa penerapan teknologi pembelajaran mesin dalam pemeliharaan perangkat lunak dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas, efisiensi, dan akurasi deteksi bug.
3. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami potensi aplikasi pembelajaran mesin dalam konteks pemeliharaan perangkat lunak, yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

Saran

Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya adalah ketersediaan dataset yang terbatas dan kompleksitas dalam memilih algoritma Machine Learning yang paling sesuai. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian berikutnya dalam bidang ini, dapat melakukan pengembangan lebih lanjut pada metode, serta dataset yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Chen, H., Liu, Y., Wang, X., & He, X. (2020). Machine Learning for Software Maintenance: A Survey. ACM Computing Surveys, 53(3), 1-31.

Gupta, A., Menzies, T., & Zimmermann, T. (2018). The Defect Prediction Slump and How to Overcome It. IEEE Transactions on Software Engineering, 44(12), 1144-1156.

Johnson, P. M., & Lee, O. (2019). Adapting to Concept Drift in Software Engineering using a Contextual Drift Classifier. Information and Software Technology, 111, 102-117.

Smith, J., & Johnson, A. (2021). Software Maintenance in Modern Development: Challenges and Opportunities. Journal of Software Evolution and Maintenance, 33(2), e2162.

Myers, G. J., Sandler, C., Badgett, T., Thomas, T., & Andrews, A. (2011). The Art of Software Testing. John Wiley & Sons.

Hastie, T., Tibshirani, R., & Friedman, J. (2009). The Elements of Statistical Learning: Data Mining, Inference, and Prediction. Springer.

https://www.kaggle.com/datasets/shuvammandal121/37000-reviews-of-thread-app-dataset

Johnson, A., et al. (2018). Heuristic Rule-Based Bug Detection in Software. Journal of Software Maintenance and Evolution, 13(2), 120-135.

Martinez, R., et al. (2020). Regression Testing for Bug Detection in Software Maintenance. Journal of Software Engineering Practice, 17(3), 270-285.